

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hubungan Rusia dan Ukraina memiliki sejarah panjang yang kompleks ditandai dengan periode-periode kerjasama seiring berjalannya waktu, terdapat beberapa faktor yang menjadi pemantik ketegangan antara kedua negara. Ketegangan mulai meningkat pada tahun 2004 dengan terjadinya Revolusi Oranye, yang dinilai Rusia sebagai upaya Barat untuk memperluas pengaruhnya. Konflik semakin memanas pada tahun 2013-2014 dengan terjadinya Euromaidan di Ukraina yang mengakibatkan jatuhnya pemerintahan pro-Rusia. Kemudian pada tahun 2014 menjadi titik balik dalam hubungan kedua negara, dengan aneksasi Krimea oleh Rusia dan dukungannya terhadap separatistis di Ukraina Timur. Konflik ini terus berlanjut dan semakin memburuk hingga meletusnya invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Pada tahun 2014, invasi Rusia ke Ukraina dimulai dengan aneksasi Krimea dan berlanjut hingga eskalasi besar-besaran pada Februari 2022, telah mengubah lanskap geopolitik Eropa Timur secara dramatis. Konflik ini tidak hanya melibatkan pertempuran fisik di medan perang, tetapi juga pertarungan narasi dan informasi di ranah publik global.<sup>1</sup> Operasi militer Rusia yang ditandai dengan pendudukan Krimea dan dukungan terhadap separatistis di Donbass dan telah

---

<sup>1</sup> Ilham Khaliq, *Propaganda Konflik Rusia - Ukraina Dalam Pembungkahan Sindonews Instagram Terhadap Warganet Indonesia*, (Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74595>.

berkembang menjadi invasi skala penuh yang mengancam kedaulatan dan integritas teritorial Ukraina.

Dalam invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022, pihak Rusia tidak hanya mengandalkan strategi perang secara militer namun juga perang informasi, tujuan dilakukannya hal ini sebagai bentuk legitimasi terhadap tindakan invasi yang mereka lakukan ke Ukraina yang dilakukan dalam bentuk propaganda yang disebarkan melalui alat propaganda, hal ini penting karena sejalan dengan perkembangan arus informasi yang dewasa ini sangat cepat, sehingga persepsi publik terhadap invasi yang dilakukan oleh Rusia dapat berubah dalam menyikapi serangan propaganda yang dilakukan oleh Rusia, Ukraina memberikan balasan berupa counter propaganda. Propaganda yang dilakukan oleh Ukraina adalah sebuah bentuk pertahanan dalam rangka membendung propaganda yang dilakukan oleh Rusia. Contoh propaganda yang dilakukan oleh Rusia adalah artikel oleh Presiden Rusia Vladimir Putin "*On the Historical Unity of Russians and Ukrainians*" yang mengatakan bahwa "Ukraina bukan hanya negara tetangga bagi kita. Ia adalah bagian tak terpisahkan dari sejarah, budaya dan ruang spiritual kita" pernyataan ini merupakan propaganda karena sebagai bentuk penolakan kedaulatan, Putin secara implisit menolak hak Ukraina untuk menentukan nasibnya sendiri sebagai negara merdeka dan justifikasi untuk membenarkan campur tangan Rusia di Ukraina dengan dalih "melindungi" warisan bersama serta mendukung narasi yang sejalan dengan kebijakan luar negeri Rusia yang berusaha mempertahankan pengaruhnya di bekas wilayah Uni Soviet, pernyataan ini disampaikan menjelang invasi yang menunjukkan tujuan untuk mempersiapkan

opini publik.<sup>2</sup> Counter propaganda yang dilakukan oleh Ukraina, presiden Volodymyr Zelenskyy berpidato di hadapan Parlemen Eropa pada 1 Maret 2022, "Kami berjuang untuk negara kami, untuk kebebasan kami, untuk hidup kami. Dan sekarang kami berjuang untuk kelangsungan hidup kami". yang secara eksplisit memperkuat eksistensi Ukraina dan membantah Vladimir Putin yang mengatakan bahwa Rusia bagian dari Ukraina.<sup>3</sup>

Di tengah konflik berkepanjangan antara Ukraina dan Rusia, perang informasi menjadi salah satu bentuk masing-masing negara untuk mendominasi perang. Sejak aneksasi Krimea oleh Rusia pada 2014 hingga eskalasi konflik besar-besaran di tahun 2022, Ukraina telah menghadapi tantangan besar tidak hanya dalam mempertahankan integritas wilayahnya, tetapi juga dalam memenangkan narasi global. Dalam upaya menghadapi kekuatan militer dan propaganda Rusia yang lebih besar, Ukraina telah mengembangkan strategi counter propaganda. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan dukungan domestik, tetapi juga untuk menarik simpati internasional dan melemahkan legitimasi klaim Rusia. Fenomena ini menggambarkan bagaimana di era modern, peperangan tidak lagi terbatas pada pertempuran senjata, tetapi juga melibatkan pertarungan narasi dan persepsi.

Menghadapi tantangan ini, Ukraina perlu mengembangkan dan menerapkan strategi propaganda yang efektif. Bertujuan untuk mematahkan narasi Rusia dan menyajikan perspektif Ukraina kepada komunitas internasional, memobilisasi

---

<sup>2</sup> Adil Salvino Muslim, *Motif Putin Menginvasi Ukraina: Sebuah Tinjauan Konstruktivisme*, ResearchGate, 2023.

<sup>3</sup> Brendan Morrow, *Zelensky's Speech to the European Parliament Leaves Interpreter Choked up with Emotion*, The Week, 2022.

dukungan diplomatik, ekonomi, militer dari negara-negara Barat dan sekutu, mempertahankan moral masyarakat Ukraina di tengah invasi dan memperkuat rasa identitas nasional, untuk mengekspos kejahatan perang dan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh pasukan militer Rusia, hingga bertujuan untuk memenangkan hati dan pikiran masyarakat global untuk mendukung perjuangan Ukraina demi kedaulatan dan kemerdekaan.

Dalam hal ini, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting. Memahami bagaimana Ukraina merespons propaganda Rusia dan mengartikulasikan narasinya sendiri tentang konflik ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika perang informasi kontemporer, tetapi juga dapat memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana negara yang lebih kecil dapat melawasn kampanye dezinformasi dari kekuatan besar dalam konflik asimetris. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana ukraina menerapkan strategi propagandanya dalam merespons counter propaganda Rusia dan oprasi militernya dari tahun 2014 hingga tahun 2022. Analisis ini akan mencakup berbagai aspek dari strategi Ukraina, termasuk penggunaan media sosial, diplomasi publik, dan kampanye informasi internasional serta bagaimana strategi ini berevolusi selama periode konflik yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk membahas **”Bagaimana Penerapan Strategi Propaganda pada Propaganda Rusia dan Operasi Militer Rusia 2014-2022?”**

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Strategi Propaganda Ukraina dalam Merespons pada Operasi Militer Rusia. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti terkait upaya yang dilakukan oleh Ukraina dalam menyukkseskan Propaganda sebagai bentuk respons Ukraina pada Operasi Militer Rusia.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu baru bagi peneliti yang ingin menelaah Bagaimana Penerapan Strategi Propaganda Ukraina pada Operasi Militer Rusia. selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi penelitian-penelitian terdahulu serta kajian terdahulu sehingga penelitian mengenai topik ini bisa menjadi komprehensif dan memudahkan peneliti-peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian selanjutnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini ditujukan bagi mahasiswa dan pengajar

##### **1) Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan literasi tambahan bagi mahasiswa untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Strategi Propaganda Ukraina pada Operasi Militer Rusia.

##### **2) Bagi Pengajar**

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pengajar baik dosen maupun guru dan para *civitas academia* lain dalam melakukan kajian lanjutan terkait Penerapan Strategi Propaganda Ukraina pada Operasi Militer Rusia.

#### **1.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang relevan, sebagai acuan dalam membuat dan menyusun penelitian yang akan diteliti oleh peneliti :

**Penelitian Pertama** berjudul “**Bukan Sekadar Propaganda, Tapi Konstruksi Kepemimpinan Perang (Studi Narasi Perang Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy Di Media Sosial)**” ialah **Jurnal** yang di tulis oleh **Andika Heri Mustaqim**. Jurnal tersebut di terbitkan oleh Kultura Digital Media. Dalam penelitiannya penulis menjelaskan gaya kepemimpinan presiden Ukraina Zelenskyy dalam menggunakan media sosial untuk membangun narasi perang dan mengonstruksi kepemimpinan perang dalam menanggapi agresi militer Rusia. Penelitian ini mengeksplorasi peran media sosial dalam strategi mempromosikan agenda nasional Ukraina di mata dunia internasional.

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah penjelasannya tentang bagaimana Zelenskyy menggunakan narasi perang di media sosial untuk membangun citra dirinya sebagai pemimpin perang yang tangguh, berani, dan memiliki kharisma. Penulis menganalisis gaya komunikasi Zelenskyy, penggunaan

bahasa, dan pesan-pesan kunci yang ia sampaikan untuk memperkuat legitimasi kepemimpinannya dalam menghadapi agresi militer Rusia.<sup>4</sup>

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana Zelenskyy menggunakan media sosial untuk memobilisasi dukungan global terhadap Ukraina. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Zelenskyy memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi, membantah narasi Rusia, dan mempromosikan nilai-nilai demokrasi serta kebebasan dan penelitian ini menganalisis dampak dari narasi perang Zelenskyy di media sosial terhadap opini publik global, hubungan internasional dan dukungan terhadap Ukraina dalam konflik dengan Rusia.

Meskipun penelitian ini hanya berfokus pada figur Zelenskyy, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran pemimpin dalam membangun narasi perang dan menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dalam konflik modern, penelitian ini juga dapat memberikan perspektif tentang bagaimana strategi komunikasi dan konstruksi kepemimpinan perang dapat mempengaruhi persepsi publik dan dukungan internasional. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur yang relevan dan berharga untuk digunakan dalam penelitian tentang strategi propaganda Ukraina dalam merespons operasi militer Rusia 2014-2022. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran kepentingan dan penggunaan media sosial dalam kampanye propaganda Ukraina.

---

<sup>4</sup> Mustaqim, A. H. (2023). *Bukan Sekadar Propaganda, Tapi Konstruksi Kepemimpinan Perang (Studi Narasi Perang Presiden Ukraina Volodymir Zelenskyy Di Media Sosial)*. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*.

**Penelitian Kedua** ialah *“The Influence of Social Media in Shaping Public Opinion on International Conflicts: Analysis of the Russia-Ukraine Conflict 2022”* ialah **Skripsi** yang ditulis oleh **Kirana Andini Maheswari** yang mengidentifikasi pengaruh media sosial dalam pembentukan opini publik terhadap sebuah konflik internasional Rusia dan Ukraina. Penelitian ini menjelaskan bagaimana media sosial dimanfaatkan oleh Rusia-Ukraina untuk menyebarkan narasi dan propaganda dalam upaya mempengaruhi persepsi dan dukungan publik.<sup>5</sup>

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah penjelasan tentang strategi-strategi yang digunakan oleh Ukraina dalam memanfaatkan media sosial untuk membangun narasi dan mempromosikan agenda nasionalnya di mata internasional. Penelitian ini menganalisis bagaimana Ukraina menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan informasi, membantah narasi Rusia dan memobilisasi dukungan global terhadap perjuangan mereka melawan agresi Rusia dan memberikan wawasan yang berharga tentang dampak dari kampanye propaganda di media sosial terhadap opini publik global. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana narasi-narasi yang disebarkan di media sosial dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, membentuk sentimen pro dan kontra terhadap suatu pihak bahkan mempengaruhi kebijakan pemerintahan.

---

<sup>5</sup> Kirana Andini Maheswari, *The Influence of Social Media in Shaping Public Opinion on International Conflicts: Analysis of the Russia-Ukraine Conflict 2022 Pengaruh Media Sosial Dalam Membentuk Opini Publik Terhadap Konflik Internasional: Analisis Konflik Rusia-Ukraina 2022*, Jurnal Terekam Jejak 1 (2023): 1–15, diakses dari <https://journal.terekamjejak.com/index.php/jtj/article/view/100>.

Selain itu, penelitian ini menganalisis peran aktor-aktor non-negara seperti, influencer, organisasi masyarakat sipil dan warga biasa dalam menyebarkan informasi dan mempengaruhi opini publik terkait konflik Rusia-Ukraina melalui sosial media. Meskipun berfokus pada konflik Rusia-Ukraina 2022, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran media sosial dalam konflik modern secara umum, serta bagaimana strategi propaganda di media sosial dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi dukungan global terhadap suatu pihak. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur yang relevan dan berharga untuk digunakan dalam penelitian tentang strategi propaganda Ukraina dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi opini publik.

**Penelitian Ketiga** adalah “*War Propaganda Effectiveness: a comparative content analysis of media coverage of the two months of Russia’s invasion of Ukraine*” **Jurnal** yang ditulis oleh **Anton Oelinik** yang menjelaskan tentang strategi propaganda yang digunakan oleh Ukraina dan Rusia dalam mempromosikan narasi masing-masing di media. Penelitian ini menganalisis Ukraina-Rusia dalam memanfaatkan berbagai teknik propaganda, seperti penggunaan retorika, pemilihan kata-kata yang provokatif dan penyebaran informasi yang bias untuk mempengaruhi opini publik.<sup>6</sup>

Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran media internasional dalam menyebarkan propaganda perang dari Ukraina-Rusia dan bagaimana media global dapat menjadi saluran yang efektif bagi upaya propaganda baik secara

---

<sup>6</sup> Oleinik, A. (2023). *War propaganda effectiveness: a comparative content-analysis of media coverage of the two first months of Russia’s invasion of Ukraine*. *Atlantic Journal of Communication*, 1–19. Diakses dari <https://doi.org/10.1080/15456870.2023.2187801>

sengaja atau tidak. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak dari propaganda perang terhadap persepsi publik, baik di Ukraina, Rusia, maupun di tingkat internasional dan mengevaluasi sejauh mana upaya propaganda berhasil memengaruhi opini publik dan dukungan terhadap kedua negara dalam konflik.

Meski penelitian ini hanya berfokus pada strategi propaganda Ukraina dan upaya propaganda Rusia. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana Ukraina menggunakan propaganda untuk menanggapi agresi militer Rusia dan memberikan wawasan tentang teknik-teknik propaganda yang digunakan, peran media internasional dan dampaknya terhadap persepsi publik. Penelitian ini dapat menjadi *literatur review* karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas propaganda perang dan bagaimana Ukraina memanfaatkannya dalam konflik dengan Rusia.

**Penelitian Keempat** adalah “*Snapshots from an information war, Propaganda, intertextuality, and audience design in the Russia-Ukraine conflict*” **Jurnal** yang ditulis oleh **Mariana Patrona**. Penelitian ini menganalisis tentang peran informasi yang terjadi dalam konflik Rusia-Ukraina. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan linguistik krisis, analisis wacana dan teori komunikasi serta menjelaskan bagaimana propaganda digunakan oleh Ukraina dan Rusia untuk membentuk opini publik dan mempromosikan narasi masing masing negara.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Marianna Patrona, *Snapshots from an Information War, Propaganda, Intertextuality, and Audience Design in the Russia-Ukraine Conflict*, SageJournals 3, no. 2 (2023), diakses dari <https://doi.org/10.1177/26330024231162636>.

Penelitian ini berkontribusi dalam penjelasannya tentang konsep intertekstualitas dan desain audiens dalam konteks propaganda perang. Penelitian ini menganalisis bagaimana Rusia dan Ukraina menggunakan rujukan-rujukan tekstual, seperti kutipan, parodi, dan alusi untuk membangun narasi yang lebih kuat dan menarik perhatian audiens yang ditargetkan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi linguistik dan retorika yang digunakan dalam propaganda perang. Penelitian ini menjelaskan penggunaan gaya bahasa, metafora, dan teknik persuasif lainnya untuk mempengaruhi persepsi publik dan membentuk opini yang menguntungkan bagi masing-masing pihak.

Selain itu, penelitian ini menganalisis peran media sosial dan platform digital dalam penyebaran propaganda perang dan menjelaskan sehingga penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kedua belah pihak memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan propaganda dalam menanggapi agresi militer Rusia. Penelitian ini memberikan wawasan tentang teknik-teknik propaganda yang digunakan, peran intertekstualitas dan desain audiens, serta pemanfaatan media sosial dalam kampanye propaganda. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sumber literatur yang relevan karena memberikan pemahaman yang lebih dalam aspek linguistik dan komunikasi dalam propaganda perang, serta bagaimana Ukraina memanfaatkan strategi-strategi tersebut dalam konflik dengan Rusia.

**Penelitian Kelima** adalah “*War stories in social media: Personal experience of Russia-Ukraine war*” Jurnal yang ditulis oleh **Serhii Zasiiekin, Victor Kuperman, Iryna Hlova, Larysa Zasiiekina**. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian *Word Count Software* serta menggunakan pendekatan *Linguistic*

*Inquiry*.<sup>8</sup> Penelitian ini memberikan sudut pandang yang khas dan bernilai dengan meneliti bagaimana orang-orang Ukraina menggunakan media sosial untuk membagikan pengalaman pribadi mereka terkait konflik dengan Rusia. Penelitian ini memiliki poin-poin krusial yang berkaitan dengan strategi propaganda Ukraina yaitu:

Penelitian ini menggambarkan cara warga Ukraina memanfaatkan platform seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *blog* untuk menyebarkan narasi dan cerita dari perspektif mereka sendiri. Hal ini dapat memberikan pemahaman tentang potensi narasi-narasi personal tersebut dalam memengaruhi atau menguatkan propaganda resmi pemerintahan Ukraina. Penelitian ini mengeksplorasi cara kisah-kisah personal ini disebarluaskan dan menjadi viral di media sosial, yang dapat memberikan wawasan tentang strategi amplifikasi dan penyebaran narasi propaganda yang digunakan oleh pihak Ukraina.

Dengan menganalisis bagaimana individu-individu Ukraina membagikan pengalaman secara langsung, penelitian ini dapat mengungkapkan perspektif yang berbeda dari propaganda resmi pemerintah dan memberikan gambaran lebih lengkap tentang narasi dan pesan yang disampaikan masyarakat Ukraina. Secara keseluruhan, Penelitian ini berkontribusi dalam memahami penggunaan media sosial sebagai alat propaganda oleh individu di Ukraina selama konflik dengan Rusia. Analisis kisah pribadi ini dapat mengungkap strategi pesan dan dampaknya, yang melengkapi propaganda resmi pemerintah.

---

<sup>8</sup> Serhii Zasiiekin et al., *War Stories in Social Media: Personal Experience of Russia-Ukraine War*, *East European Journal of Psycholinguistics* 9, no. 2 (2022): 160–70, diakses dari <https://doi.org/10.29038/eejpl.2022.9.2.zas>.

**Tabel 1. 1 Posisi Penelitian**

No	Judul dan Nama Peneliti	Teori/Konsep dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p><b>Andika Heri Mustaqim (2023)</b></p> <p><i>Bukan Sekadar Propaganda, Tapi Konstruksi Kepemimpinan Perang (Studi Narasi Perang Presiden Ukraina Volodymir Zelenskyy Di Media Sosial)</i></p>	<p>Pendekatan Analisa: Teori Interpretif</p> <p>Metode: Kualitatif</p>	<p>Strategi kepemimpinan Zelenskyy menguatkan posisinya sebagai pemimpin yang berusaha mempersatukan Ukraina untuk melawan Rusia yang disebutnya sebagai teroris dan penjajah.</p>
2.	<p><b>Kirana Andini Maheswari (2023)</b></p> <p><i>The Influence of SocialMedia in Shaping Public Opinion on International Conflicts: Analysis of the Russia-Ukraine Conflict 2022</i></p>	<p>Pendekatan Analisa: Opini Publik</p> <p>Metode: Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Pengguna media sosial sudah informatif. Selanjutnya, hampir dari setengah responden mempercayai dan setuju dengan opini di media sosial tentang konflik Rusia-Ukraina, berarti media sosial telah berhasil menghadirkan terbentuknya opini publik. Sehingga dalam penelitian ini dapat menekankan bahwa propaganda media massa yang dilakukan oleh kedua negara dapat mempengaruhi dalam pembentukan opini publik.</p>
3.	<p><b>Anton Oleinik (2023)</b></p> <p><i>War Propaganda Effectiveness: a comparative content analysis of media coverage of the</i></p>	<p>Pendekatan Analisa: Propaganda</p> <p>Metode: Kualitatif</p>	<p>Dengan melihat propaganda yang dilakukan oleh Ukraina dan Rusia maka propaganda yang dilakukan oleh Rusia tidak efektif hal ini dikarenakan pesan pesan yang disampaikan oleh presiden putin cenderung menghilang.</p>

	<i>two months of Russia's invasion of Ukraine</i>		
4.	<b>Marianna Patrona</b> (2022) <i>Snapshots from an information war, Propaganda, intertextuality, and audience design in the Russia-Ukraine conflict</i>	Pendekatan Analisa: Desain Audiens  Metode: Intertekstualitas dan Retorika Afektif	Pidato yang disampaikan oleh pemimpin Ukraina dan Amerika Serikat mencakup perancangan khalayak yang cermat sehingga menjadi daya tarik sendiri dalam melakukan propaganda media massa. Pesan-pesan yang disampaikan terbukti efektif menarik banyak simpati.
5.	<b>Serhii Zasiiekin, Victor Kuperman, Iryna Hlova, Larysa Zasiiekina</b> (2022) <i>War stories in social media: Personal experience of Russia-Ukraine war</i>	Pendekatan Analisa: <i>Linguistic Inquiry</i>  Metode: <i>Word Count Software</i>	Perang Rusia-Ukraina pada tahun 2022 yang dinarasikan di Facebook bersifat kurang naratif dan analisis. Penulis di Facebook lebih berfokus pada penilaian yang kognitif atas peristiwa tragis, yakni strategi yang diketahui dapat mengurangi stres dan trauma.

## 1.5 Kerangka Teoritis dan Konseptual

### 1.5.1 Konsep Propaganda

Propaganda merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk menyebarkan informasi, pesan, atau narasi dengan tujuan memengaruhi atau memanipulasi opini, pandangan, sikap, dan perilaku orang atau kelompok tertentu.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Brenan, J. (2017). *Ukraina sebagai negara yang memiliki keadaan kurang mengenakan karena berada ditengah tengah peta Eropa Timur. Journal of Politics and Society.*

Konsep propaganda melibatkan berbagai teknik komunikasi yang dirancang untuk memengaruhi *audiens* target. Propaganda bisa digunakan dalam berbagai konteks, termasuk politik, militer, komersial, dan sosial.

Menurut Stanley di buku *How Propaganda Works* propaganda politik biasanya bertujuan untuk memenangkan dukungan politik atau memengaruhi pandangan masyarakat terhadap kebijakan tertentu.<sup>10</sup> Inti dari propaganda dalam buku *How Propaganda Works* adalah Seorang yang melakukan propaganda atau disebut propagandis harus meyakinkan kepada sasaran propaganda bahwa isi propaganda adalah satu kebenaran yang pada dasarnya melibatkan cita-cita politik, ekonomi, estetika atau mobilisasi untuk tujuan politik. Dalam hal ini, penulis menganalisis propaganda menurut Stanley dalam bukunya *How Propaganda Works* terdapat taksonomi propaganda dengan tipologi propaganda yaitu *supporting propaganda* dan *undermining propaganda*. *Supporting propaganda* adalah jenis propaganda yang bertujuan untuk memperkuat atau mempertahankan ide-ide, keyakinan atau sistem yang sudah ada dan dominan dalam masyarakat untuk menjaga agar sesuatu yang sudah ada tetap kuat dan diterima, sedangkan *undermining propaganda* adalah jenis propaganda yang bertujuan untuk melemahkan atau mengganggu ide-ide, keyakinan atau sistem yang dominan. Seperti upaya untuk mengubah cara berfikir orang atau menantang apa yang selama ini dianggap normal.

Dengan teknik propaganda seperti *flawed ideology*, *emotional manipulation*, *rewriting history*, dan *silencing dissent*. *Flawed ideology* adalah

---

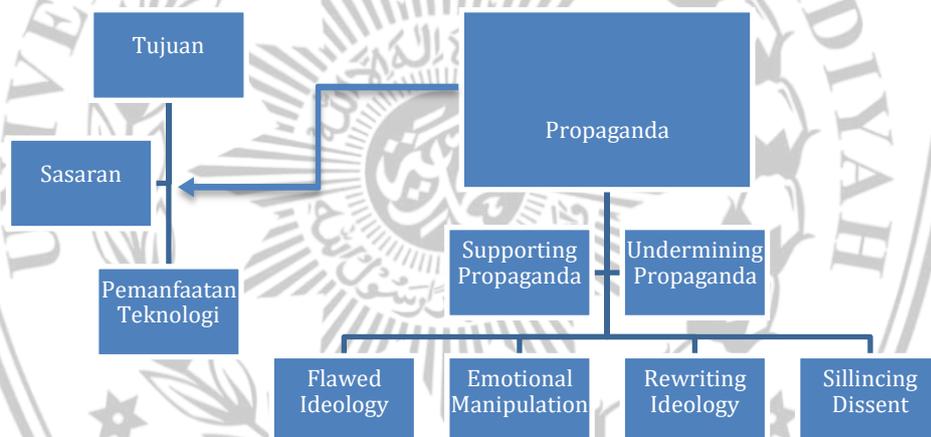
<sup>10</sup> Jason Stanley, (2015). *How Propaganda Works*. Princeton University Press.

sistem kepercayaan yang menciptakan atau mempertahankan ketidaksetaraan sosial dan politik dan berfungsi sebagai fondasi bagi propaganda dengan menyediakan kerangka pemikiran yang memungkinkan propaganda untuk terlihat masuk akal dan dapat diterima. *Emotional manipulation* dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknik teknik yang secara sengaja membangkitkan respon emosional untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku dan memiliki fungsi utama *emotional manipulation* dalam propaganda adalah untuk memotong pemikiran kritis, memperkuat pesan, dan memotivasi tindakan. *Rewriting history* dalam konteks propaganda merujuk pada upaya sistematis untuk merevisi, memanipulasi, atau kmenafsirkan ulang narasi sejarah untuk mendukung agenda politik atau ideologi tertentu dan berfungsi untuk melegitimasi struktur kekuasaan, pembentukan identitas nasional, dan kontrol narasi. *Silencing dissent* merujuk pada upaya sistematis untuk menekan, membungkam, atau mendiskreditkan suara-suara kritis atau pandangan yang bertentangan dengan narasi dominan dan berfungsi untuk mempertahankan narasi dominan, mengontor wacana, dan memperkuat kekuasaan. Dengan menggunakan instrument seperti pidato, pamflet, iklan dan simbol melalui kendaraan propaganda seperti kurikulum pendidikan dan media berita.

Lalu sesuatu dapat dikatakan propaganda jika terdapat tiga komponen yang saling berkaitan. Pertama, tujuan yang jelas dan terukur harus ditetapkan, umumnya berfokus pada kebijakan atau agenda politik tertentu yang bertujuan untuk mengubah opini, sikap, atau perilaku individu maupun kelompok melalui teknik persuasif. Kedua, identifikasi sasaran yang tepat dengan komunikasi atau target *audiens* yang diharapkan tidak hanya menerima pesan, tetapi juga bertindak sesuai

dengan pola yang telah ditentukan oleh komunikator. Ketiga, pemanfaatan teknologi, terutama media massa yang memegang peranan krusial dalam penyebaran pesan propaganda secara sistematis, prosedural, dan terencana. Penggunaan teknologi ini memungkinkan diseminasi informasi yang cepat dan efektif, menjangkau *audiens* yang luas dalam waktu singkat. Interaksi dinamis antara ketiga elemen ini memiliki tujuan sasaran yang teridentifikasi secara akurat dan pemanfaatan teknologi yang strategis, menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan kampanye propaganda dalam memengaruhi opini publik secara signifikan.

**Tabel 1. 2 Bagan Konsep Propaganda**



Selain itu propaganda juga berupaya untuk menyebarkan informasi, pesan, atau narasi dengan tujuan memengaruhi opini, pandangan, dan perilaku masyarakat melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya. Media sosial memberikan wadah yang cepat, luas, dan mudah diakses untuk menyebarkan pesan propaganda kepada audiens yang besar. Tujuan dari propaganda bisa bervariasi, mulai dari memengaruhi pilihan politik, membentuk opini publik, hingga membangun atau merusak citra suatu kelompok atau individu.

Menurut Jacques Ellul dalam buku *Propaganda The Formation of Men's Attitudes* menyebutkan bahwa teknologi dan propaganda akan menghasilkan dampak yang lebih besar sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.<sup>11</sup>

Strategi propaganda yang dilakukan oleh Ukraina terhadap militer Rusia menggunakan teknik yang bermacam. Seperti, Ukraina menggunakan video propaganda untuk menunjukkan kekejaman dan korban jiwa akibat serangan Rusia, Ukraina juga menggunakan teknologi *drone* untuk menggambarkan situasi mengerian serangan Rusia, Ukraina menggunakan strategi propaganda *emotional manipulation* untuk menekankan kepentingan nasional dan keamanan, Ukraina juga menggunakan strategi propaganda yang bertujuan untuk menekankan dampak negatif dari invasi Rusia, dan Ukraina menggunakan propaganda yang bertujuan untuk menekankan keadilan dan kemanusiaan. Tujuan utama daripada propaganda Ukraina tidak lain adalah untuk memengaruhi opini publik akibat dari propaganda yang dilakukan Rusia dan meningkatkan simpati internasional terhadap Ukraina. Sasaran Ukraina dalam propaganda melawan Rusia adalah masyarakat global dan organisasi- organisasi internasional seperti PBB, Uni Eropa, dan juga NATO. Dalam melakukan propaganda Ukraina memanfaatkan teknologi guna menyebarkan propaganda dengan cepat dan efektif yakni melalui media daring seperti *Tiktok*, *Twitter* dan aplikasi lainnya, media online, bahkan Ukraina menggunakan Televisi, radio dan kantor berita seperti JPNN.com untuk berkomunikasi dan melancarkan propaganda perang.

---

<sup>11</sup> Ellul, J. (1973). *Propaganda: the formation of men's attitudes*. Knopf Doubleday Publishing Group.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, aktivitas-aktivitas, proses interaksi sosial yang terjadi. Penelitian ini berfokus pada makna (*meaning*) dan pemahaman (*understanding*) dari pada kuantifikasi.<sup>12</sup> Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan fakta yang terjadi dan mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi propaganda yang dilakukan Ukraina terhadap *counter propaganda* Rusia dan operasi militer Rusia.

### **1.6.2 Metode Analisis**

Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis wacana (*discourse analysis*), metode penelitian ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menafsirkan fenomena sosial yang bersifat kualitatif, interpretif dan konstruktivis.<sup>13</sup>

### **1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.6.3.1 Batasan Materi**

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup strategi propaganda yang dilakukan Ukraina terhadap operasi militer Rusia pada tahun 2014-2022 ditandai dengan pencaplokan Krimea 2014 dan invasi besar besaran Rusia ke Ukraina tahun 2022.

---

<sup>12</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, cetakan II (Pustaka Pelajar, 2019).

<sup>13</sup> Ibid.

### **1.6.3.2 Batasan Waktu**

Untuk menjaga fokus penelitian ini tetap pada topik utama, ruang lingkupnya dibatasi pada periode 2014 hingga 2022. Penelitian dimulai dengan peristiwa aneksasi Krimea oleh Rusia pada tahun 2014 dan berlanjut hingga invasi skala besar Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Pembatasan waktu ini bertujuan menjaga relevansi kajian dengan perkembangan konflik, sehingga analisis lebih fokus dan mendalam pada dinamika konflik Rusia-Ukraina.

### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbasis dokumen atau arsip.<sup>14</sup> Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder meliputi *library research* atau studi pustaka dengan mengumpulkan data data yang mendukung penelitian ini berupa jurnal, buku buku, dokumen, majalah, surat kabar, situs situs internet dan medis kredibel lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih sebagai yang paling sesuai untuk penelitian ini karena kemampuannya dalam efisiensi waktu dan biaya. Dengan menggunakan metode ini, proses penelitian menjadi lebih praktis dan ekonomis, memungkinkan peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan tanpa memerlukan sumber daya yang berlebihan. Efektivitas dari pendekatan ini menjadikannya pilihan ideal untuk mengoptimalkan kinerja penelitian dalam kerangka waktu dan anggaran yang terbatas.

## **1.7 Argumen Dasar**

Strategi counter propaganda yang dilakukan oleh Ukraina dalam merespons propaganda Rusia menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Stanley dalam

---

<sup>14</sup> Ibid.

bukunya how propaganda work yakni supporting propaganda, undermining propaganda, *Flawed ideology*, *Emotional manipulation*, *Rewriting history*, dan *Silencing Dissent*. Teknik-teknik ini digunakan karena pola propaganda yang digunakan Rusia juga menggunakan teknik yang sama sebagaimana yang dikemukakan oleh Stanley. Penggunaan teknik yang sama dalam melakukan counter propaganda memperjelas posisi Ukraina berada di pihak defensif terhadap invasi yang dilakukan oleh Rusia. Penggunaan teknik yang sama dalam melakukan counter propaganda juga akan memberikan dampak besar terhadap keberhasilan yang signifikan dalam mencapai tujuan positif dari perang informasi ini. Dalam praktiknya, Rusia menerapkan teknik propaganda sebagaimana yang dikemukakan oleh Stanley dalam melakukan propaganda sebagai berikut. *Supporting propaganda* dan *undermining propaganda*. Ukraina dalam menanggapi propaganda ini memberikan *counter propaganda* berupa *supporting propaganda* dan *undermining propaganda*. Tujuan daripada propaganda Ukraina tidak lain adalah untuk memengaruhi opini publik akibat dari propaganda yang dilakukan Rusia dan meningkatkan simpati internasional terhadap Ukraina. Sasaran Ukraina dalam propaganda melawan Rusia adalah masyarakat global dan organisasi-organisasi internasional seperti PBB, Uni Eropa, dan juga NATO. Dalam melakukan propaganda Ukraina memanfaatkan teknologi guna menyebarkan propaganda dengan cepat dan efektif yakni melalui media sosial seperti Tiktok, Twitter dan aplikasi lainnya, media daring, bahkan Ukraina menggunakan Televisi, radio dan kantor berita seperti JPNN.com untuk berkomunikasi dan melancarkan propaganda perang.

## 1.8 Sistematika Penulisan

**Tabel 1. 3 Sistematika Penulisan**

<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian a. Manfaat Akademis b. Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teoritis dan Konseptual 1.5.1 Konsep Propaganda 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Metode Analisis 1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.3.1 Batasan Materi 1.6.3.2 Batasan Waktu 1.6.4 Teknik Pengumpulan Data 1.7 Argumen Dasar 1.8 Sistematika Penulisan
<b>BAB II</b> <b>LATAR BELAKANG</b> <b>OPERASI MILITER</b> <b>RUSIA TERHADAP</b> <b>UKRAINA</b>	2.1 Hubungan Ukraina dan Rusia 2.1.1 Hubungan Ukraina Sebelum Tahun 2014 2.1.2 Hubungan Ukraina dan Rusia 2.2 Operasi Militer Rusia di Ukraina
<b>BAB III</b> <b>STRATEGI</b> <b>PROPAGANDA</b> <b>UKRAINA DALAM</b> <b>MERESPONS OPERASI</b> <b>MILITER RUSIA</b>	3.1 Pemetaan Propaganda Ukraina 3.2 Analisis Propaganda Ukraina
<b>BAB IV</b> <b>PENUTUP</b>	4.1 Kesimpulan 4.2 Saran